

ANALISIS VIABILITAS FINANSIAL PETANI PADI DI DESA ANDAMAN I KECAMATAN ANJIR PASAR KABUPATEN BARITO KUALA

Financial Viability Analysis of Paddy Farmers in Andaman I Village Anjir Pasar Sub-District Barito Kuala District

Husaini Maulana*, Hairin Fajeri, Eka Radiah

Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

*Corresponding author: husainimaulanaa@gmail.com

Abstrak. Salah satu komoditas pertanian yang telah lama dibudidayakan dan dijadikan sebagai mata pencaharian utama di Kabupaten Barito Kuala adalah usaha tani padi. Berkaitan dengan potensi sebagai mata pencaharian yang dapat diandalkan secara berkelanjutan (*sustainable*), usaha tani padi tersebut dapat dinilai dengan analisis viabilitas finansial, Ini adalah penilaian pendapatan pertanian beras, yang digunakan untuk membayar semua biaya produksi dan pengeluaran konsumsi petani pada tahun atau periode sebelumnya. Dalam penelitian ini memiliki tujuan yaitu menganalisis biaya total produksi yang dikeluarkan dalam proses produksi, menganalisis pendapatan bersih petani padi, dan menganalisis viabilitas finansial petani padi di Desa Andaman I, Kecamatan Anjir Pasar, Kabupaten Barito Kuala. Penelitian ini dilakukan secara survei. Dalam mengambil sampel, metode yang digunakan yaitu acak sederhana (*simple random sampling*), sebanyak 37 petani padi yang diwawancarai yang digunakan sebagai sampel di Desa Andaman I Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala. Analisis data yang digunakan adalah biaya tetap, biaya variabel, biaya total produksi, penerimaan, pendapatan bersih, pengeluaran konsumsi serta viabilitas finansial. Penelitian ini menghasilkan bahwa total biaya rata-rata dari usaha tani padi responden sebesar Rp12.297.895,00 per tahun, total penerimaan rata-rata responden petani padi sebesar Rp32.754.392,00 per tahun, total pendapatan responden petani padi sebesar Rp20.456.497,00 tahun, pengeluaran konsumsi rata-rata responden petani padi sebesar Rp25.979.253,00 per tahun, dan viabilitas finansial petani padi sebesar -Rp5.522.756,00. Sehingga penilaian viabilitas finansial responden petani padi di Desa Andaman I, Kecamatan Anjir Pasar, Kabupaten Barito Kuala adalah tidak viabel atau $TR < K + C$ (penerimaan (*total revenue*) kurang dari biaya input / produksi (modal) dan pengeluaran konsumsi (*consumption*)). Permasalahan yang dihadapi responden petani padi yaitu ketersediaan pupuk yang seringkali mengalami keterlambatan di daerah penelitian, petani kurang leluasa dalam menentukan harga karena telah ditentukan oleh pedagang (pengumpul) dan perbedaan tingkat kesuburan dan jarak lahan petani yang jauh sehingga menyebabkan jumlah produksi dan harga di kalangan petani tidak sama rata.

Kata kunci: usaha tani padi, biaya, penerimaan, pendapatan dan viabilitas finansial

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris besar, dan hampir sebagian masyarakatnya hidup dari pertanian. Begitu pula di sektor lain, kontribusinya dalam penyediaan lapangan kerja juga besar. Selain itu, negara diuntungkan dengan dukungan lingkungan alam, tanah yang luas, keanekaragaman hayati yang kaya, dan

iklim tropis yang penuh sinar matahari sepanjang tahun, sehingga kegiatan budidaya tanaman dapat dilakukan sepanjang tahun.

Dengan sumber daya yang melimpah, seharusnya mampu menjadikan Indonesia negara yang sejahtera dan memenuhi kebutuhan pangan seluruh warganya. Meski belum terealisasi, namun pertanian merupakan salah

satu sektor aktual dan pendukung yang berperan dalam pembangunan negara, dan diharapkan pula peningkatan pertanian melalui kegiatan agribisnis.

Berdasarkan data BPS, jumlah penduduk bekerja Indonesia masih bertumpu pada sektor pertanian. Sampai dengan tahun 2018, sektor pertanian menyerap tenaga kerja sebanyak 38,70 juta orang atau sebesar 30,46% dari jumlah total 127,07 juta orang penduduk bekerja Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2018).

Tanaman padi merupakan salah satu bahan pangan yang telah dibudidayakan sejak lama dan menjadi basis untuk peningkatan ketahanan pangan. Sebagai komoditas subsektor tanaman pangan terbesar di Indonesia, padi tidak hanya menjadi tanaman utama sebagian besar petani, tetapi juga bahan pangan utama penduduk Indonesia.

Padi adalah tanaman yang banyak ditanam di Indonesia termasuk di Kalimantan Selatan. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan (2018), ada tiga kabupaten yang memiliki lahan terbesar di Provinsi Kalimantan Selatan pada sektor padi, yaitu Kabupaten Barito Kuala, Kabupaten Banjar dan Kabupaten Tapin.

Kabupaten Barito Kuala sebagai salah satu sentra produksi padi di Kalimantan Selatan yang terdiri dari 17 kecamatan yang mana hampir semua kecamatan merupakan sentra produksi padi dengan total luas panen sebesar 103.738 ha. Produksi padi di Kabupaten Barito Kuala memiliki rata-rata produktivitas yang relatif sama atau homogen. Sehingga pada pemilihan daerah yang lebih kecil akan dilakukan dengan pemilihan secara acak sederhana (*simple random sampling*).

Menjadi petani merupakan salah satu pekerjaan utama di Kabupaten Barito Kuala, ini terlihat dari lapangan kerja terbesar yaitu pertanian, perkebunan, perikanan, kehutanan, serta perburuan yang mencapai 53,90%. Pekerjaan lainnya adalah pertambangan, penggalan, industri dan konstruksi, terhitung 13,60%; industri jasa, 32,50%. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Barito Kuala, 2019).

Berkaitan dengan potensi pertanian sebagai usaha mata pencaharian yang dapat diandalkan secara berkelanjutan (*sustainable*) khususnya dalam sektor tanaman pangan terutama padi

yang dijadikan sebagai usaha tani utama di Kabupaten Barito Kuala, petani padi tersebut dapat dinilai dengan analisis viabilitas finansial, yang merupakan penilaian terhadap penerimaan suatu usaha tani padi untuk menutupi seluruh biaya produksi dan pengeluaran konsumsi petani pada tahun atau periode sebelumnya.

Petani yang melakukan kegiatan usaha tani seringkali kurang memperhatikan aspek manajemen usaha yang berkaitan dengan pencatatan biaya-biaya, penerimaan yang didapatkan, pendapatan maupun pengeluaran-pengeluaran lainnya dalam menjalankan usaha tani padi di Kabupaten Barito Kuala. Oleh karena itu diperlukan penelitian mengenai analisis usaha tani padi, penerimaan dan pendapatan serta analisis viabilitas finansial petani padi agar mengetahui manajemen usaha tani, penerimaan dan tingkat pendapatan maupun viabilitas finansial petani padi sehingga dapat memberikan gambaran untuk perencanaan jangka panjang.

Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu: (1) melakukan analisis terhadap pendapatan bersih usahatani padi di Desa Andaman I, Kecamatan Anjir Pasar, Kabupaten Barito Kuala; (2) menganalisis viabilitas finansial petani padi di Desa Andaman I, Kecamatan Anjir Pasar, Kabupaten Barito Kuala.

Kegunaan dari kegiatan ini adalah: (1) sebagai tempat atau wadah dalam pengembangan keilmuan dan penerapan dari keilmuan yang didapatkan mahasiswa sebagai sarana pengabdian selama di perguruan tinggi; (2) diharapkan dapat membantu petani padi meningkatkan tingkat pendapatannya; (3) sebagai bahan pertimbangan dan pemikiran pemerintah atau organisasi terkait dalam menentukan model kebijakan pembangunan pertanian dan budidaya secara keseluruhan, dan kedepannya lembaga yang berharap dapat melakukan penelitian terkait komoditas padi.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dalam melakukan kegiatan penelitian ini yaitu di Desa Andaman I, Kecamatan Anjir Pasar, Kabupaten Barito Kuala, dan daerah penelitian ditentukan melalui acak sederhana (*simple random sampling*). Penelitian dilakukan

mulai Agustus 2020 hingga Oktober 2020. Yang dimulai pada tahap persiapan, pengumpulan data sampai penyusunan laporan.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Melalui wawancara langsung dengan petani yang melakukan budidaya padi sebelumnya, data primer diperoleh dengan menggunakan serangkaian pertanyaan (kuesioner) yang telah disiapkan sebelumnya. Sumber data primer adalah jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut meliputi identitas umum petani sampel, kondisi lahan, tenaga kerja dan aspek produksi. Sedangkan data sekunder merupakan data dari laporan dan dokumen resmi instansi terkait penelitian. Sumber data sekunder untuk penelitian ini berasal dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Barito Kual, Dinas Pertanian Bupati Barito Kuala, Balai Penyuluhan Pertanian Daerah Anjir Pasar dan literatur-literatur yang terkait dengan penelitian tersebut.

Metode Penarikan Contoh

Menurut metode pengambilan sampel penelitian Arikunto (2010), jika subjek penelitian kurang dari 100 orang, maka semuanya harus dijadikan populasi penelitian. Namun, jika jumlah subjek banyak atau lebih dari 100, 10-15

% atau 20-25% atau lebih dapat dipilih. Pandangan ini sejalan dengan Roscoe dalam Sugiyono (2011) bahwa ukuran sampel yang sesuai dalam penelitian adalah 30 sampai 500. Berdasarkan pandangan di atas maka jumlah sampel dalam penelitian ini yang dapat diambil yaitu 10% dari total populasi atau 367 orang. Dengan cara ini, 37 orang dijadikan sampel untuk penelitian ini.

Analisis Data

Dalam menjawab tujuan yang pertama, yaitu jumlah pendapatan bersih responden petani padi di Desa Andaman I, Kecamatan Anjir Pasar, Kabupaten Barito Kuala yang dapat dilihat secara terpisah antara total biaya, penerimaan dan pendapatan usaha tani padi. Jenis biaya yang dihitung dalam perhitungan yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Untuk menghitung pendapatan bersih usaha tani padi dapat digunakan rumus seperti berikut (Soekartawi, 2003):

$$I = TR - TC \quad (1)$$

dengan: I pendapatan bersih usaha tani padi (Rp/tahun)
TR total penerimaan usaha tani padi (Rp)
TC total biaya (Rp)

Penerimaan merupakan nilai fisik (*output*) yang diperoleh selama masa produksi dikali dengan harga yang berlaku di tingkat petani, maka digunakan rumus seperti berikut (Suratiyah, 2009):

$$TR = Y \times Py \quad (2)$$

dengan: TR total penerimaan usaha tani padi (Rp)
Y jumlah produksi padi (kg)
Py harga jual padi per kg (Rp)

Total biaya merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani padi selama produksi termasuk biaya tetap dan biaya variabel, maka gunakan rumus berikut (Suratiyah, 2009):

$$TC = FC + VC \quad (3)$$

dengan: TC total biaya usaha tani padi (Rp/tahun)
FC total biaya tetap usaha tani padi (Rp)
VC total biaya variabel usaha tani padi (Rp)

Untuk menjawab tujuan kedua yaitu untuk menganalisis viabilitas finansial responden petani padi, apakah usaha tani padi oleh petani viabel atau tidak viabel, maka digunakan persamaan sebagai berikut (Ainsworth *et al*, 2010):

$$TR \geq K + C \quad (4)$$

dengan: TR penerimaan usaha tani padi (Rp/tahun)
K input/biaya total produksi (Rp/tahun)
C pengeluaran konsumsi (Rp/tahun)

Apabila: $TR \geq K + C$, maka usaha tani padi viabel

$TR < K + C$, maka usaha tani padi tidak viabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Objek yang menjadi responden pada penelitian ini yaitu petani padi yang ada di Desa Andaman I, Kecamatan Anjiir Pasar, Kabupaten Barito Kuala. Responden yang diambil berjumlah 37 orang. Karakteristik responden menggambarkan tentang keadaan atau kondisi dan status responden petani tersebut yang meliputi, umur petani, pengalaman berusaha tani, jumlah tanggungan, luas lahan, tingkat pendidikan dan kepemilikan lahan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas gambaran responden yang menjadi objek penelitian.

Umur Petani. Rata-rata umur responden petani padi di Desa Andaman I berada dalam masa usia produktif, yaitu berkisar 30 tahun sampai 60 tahun. Umur petani yang berumur pada kisaran 30-40 tahun yaitu 13 orang (35,13%), umur 41-50 tahun yaitu sebesar 15 orang (40,54%) merupakan umur terbanyak dengan persentase terbesar, umur 51-60 tahun yaitu 6 orang (16,21%), sedangkan responden petani yang mempunyai umur lebih dari 60 tahun sebesar 3 orang (8,12%) dengan persentase terkecil. Sehingga rata-rata umur responden petani adalah 46 tahun atau dalam masa usia produktif.

Pengalaman Berusaha tani. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman berusaha tani petani padi dengan pengalaman usaha tani 1-10 tahun sebanyak 7 orang (18,92%), pengalaman usaha tani dengan persentase terkecil yaitu kisaran pengalaman >30 tahun (16,22%) sebanyak 6 orang, sedangkan pengalaman berusaha tani petani padi terbesar yaitu 11-20 tahun dan 21-30 tahun sebanyak 12 orang (32,43%) atau terbilang telah berusaha tani cukup lama. Sehingga rata-rata pengalaman berusaha tani responden adalah 24 tahun.

Jumlah Tanggungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tanggungan keluarga yang dimiliki oleh petani padi di Desa Andaman I memiliki jumlah tanggungan keluarga 2 orang, yaitu sebanyak 13 responden (35,14%), jumlah tanggungan keluarga yang terkecil yaitu 4 orang yaitu sebanyak 1 responden (2,70%), sedangkan jumlah tanggungan 1 orang, 3 orang, 5 orang dan lebih dari 5 orang secara berturut-turut sebesar 7 responden (18,92%), 11 responden (29,73%), 5 responden (8,11%) dan 2 responden (5,41%). Sehingga rata-rata jumlah tanggungan responden adalah 2 orang.

Luas Lahan. Dari banyaknya jumlah lahan yang dimiliki oleh petani padi di Desa Andaman I, sebanyak 4 responden petani padi memiliki luas lahan kecil $\leq 0,5$ ha dengan persentase terkecil yaitu 10,81%. Luas lahan sedang yang dipunya oleh responden petani padi antara 0,6-0,9 ha sebanyak 15 orang dengan persentase 40,54% dan luas lahan besar yang dipunya oleh petani padi sebesar $\geq 1,0$ ha yaitu 18 orang dengan persentase terbesar yaitu 48,65%.

Tingkat Pendidikan. Melihat dari hasil penelitian, tingkat pendidikan yang dimiliki responden petani padi di Desa Andaman I bahwa lulusan SD sebanyak 17 orang dengan persentase terbesar yaitu 45,95%, lulusan SMP sebanyak 13 orang dengan persentase 35,14%, lulusan SMA sebanyak 7 orang dengan persentase 18,92% dan untuk lulusan sarjana tidak ada pada responden yang digunakan peneliti.

Kepemilikan Lahan. Dilihat dari segi kepemilikan lahan dapat diketahui bahwa petani padi di Desa Andaman I yang memiliki lahan sendiri yaitu sebanyak 22 orang dengan persentase terbesar yaitu 59,45% dibanding dengan petani yang menyewa lahan sebesar 15 orang dengan 40,55%. Sehingga rata-rata responden mempunyai lahan sendiri.

Biaya Produksi Usaha tani Padi

Biaya produksi adalah biaya pelaksanaan kegiatan menanam padi dalam satu waktu produksi untuk menunjang kegiatan penanaman padi. Jika biaya total produksi yang dikeluarkan oleh responden terlalu besar, maka pendapatan yang diperoleh kecil. Begitu pula jika biaya total produksi yang dikeluarkan responden kecil, maka pendapatan yang diperoleh juga besar. Oleh karena itu perlu dipahami klasifikasi biaya usahatani terlebih dahulu, karena dalam usahatani biaya produksi memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan. Biaya produksi dalam produksi padi dibedakan menjadi 2 jenis biaya yaitu biaya tetap serta biaya variabel.

Biaya Tetap. Biaya tetap merupakan biaya yang dikenakan atau dikeluarkan pada sarana produksi yang relatif tetap bagi petani padi untuk mencapai suatu tingkat kegiatan tertentu dan tidak terpengaruh oleh perubahan jumlah kegiatan. Biaya tetap yang timbul dalam budidaya padi meliputi biaya penyusutan peralatan, pajak dan biaya sewa lahan, serta biaya sewa traktor. Rataan biaya tetap yang

dikeluarkan oleh responden petani padi dalam usaha tani padi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Komponen biaya tetap usaha tani padi

Uraian	Jumlah (Rp)
Biaya Penyusutan Alat	
a. Parang	41.622
b. <i>Sprayer</i>	51.351
c. <i>Tatanjuk</i>	9.730
d. Arit	28.378
e. Kompaan	71.430
f. Tikar terpal	98.108
g. Terpal	97.297
h. Karung	130.843
Biaya Pajak dan Sewa Lahan	1.632.000
Biaya Sewa Traktor	1.615.676
Total Biaya Tetap	3.776.516

Sumber: Pengolahan Data Primer (2020)

Tabel 1 mencantumkan skala rata-rata komponen biaya tetap yaitu biaya penyusutan peralatan sebesar Rp528.760,00 per tahun, pajak dan sewa tanah Rp1.632.000,00 per tahun, serta sewa traktor Rp1.615.676,00 per tahun.

Biaya Variabel. Biaya yang dikeluarkan secara berulang yang jumlah besarnya sebanding dengan perubahan jumlah kegiatan adalah biaya variabel atau *variable cost*. Di bidang penelitian, biaya variabel yang timbul adalah biaya tenaga kerja, biaya pupuk, biaya pestisida, dan biaya sewa mesin pemanen. Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan responden petani padi dalam usaha tani padi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Komponen biaya variabel usaha tani padi

Uraian	Jumlah (Rp)
Biaya Tenaga Kerja	4.384.324
Biaya Pupuk	1.030.135
Biaya Pestisida	344.757
Biaya Sewa <i>Combine Harvester</i>	2.762.162
Total Biaya Variabel	8.521.378

Sumber: Pengolahan data primer (2020)

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden petani mengeluarkan rata-rata komponen biaya variabel yaitu: biaya tenaga kerja tahunan sebesar Rp4.384.324,00, biaya pupuk tahunan sebesar Rp1.030.135,00, dan biaya pestisida Rp344.757,00. Biaya sewa pemanen gabungan tahunan dan gabungan Rp2.762.162,00 per tahun. Dengan demikian, total biaya variabel rata-rata adalah Rp8.521.378,00 per tahun.

Biaya Total. Jumlah atau total biaya tetap dan biaya variabel merupakan biaya total produksi usahatani padi. Dalam hal ini petani padi merespon biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatannya atau total biaya dalam proses produksi. Tabel 3 mencantumkan metode perhitungan biaya tetap serta biaya variabel.

Tabel 3. Biaya total rata-rata usaha tani padi di Desa Andaman I

Uraian	Jumlah (Rp)
Biaya Tetap	3.776.516
Biaya Variabel	8.521.378
Biaya Total	12.297.895

Sumber: Pengolahan data primer (2020)

Dapat dilihat pada Tabel 3. dapat dilihat responden mengeluarkan biaya tetap sebesar Rp3.776.516,00 per tahun dan responden mengeluarkan biaya variabel sebesar Rp8.521.378,00 per tahun. Sehingga responden petani padi di Desa Andaman I mengeluarkan rata-rata biaya total produksi adalah Rp12.297.895,00 per tahun.

Pendapatan Usaha Tani Padi

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan total dari pertanian usahatani padi dan biaya produksi padi. Jika selisih pendapatan dan biaya produksi bertanda positif berarti budidaya padi menguntungkan, sedangkan selisih pendapatan dan biaya produksi negatif berarti budidaya padi mengalami kerugian.

Penerimaan. Total *output* yang didapatkan petani melalui total produksi usahatani padi dalam satu musim tanam adalah penerimaan usahatani padi. Total penerimaan dari budidaya padi dapat diperoleh dari sumber penerimaan dari budidaya padi seperti penjualan gabah dan kegiatan non pertanian yang dilakukan oleh petani padi. Besarnya pendapatan tergantung pada jumlah tanaman yang diperoleh dan dijual. Jumlah produksi gabah kering giling di Desa Andaman I yaitu 127.750 kg dengan rata-rata produksi kering giling yaitu 3.452,7027 kg. Di daerah penelitian, tingkat harga penjualan gabah kering giling di kalangan petani yaitu Rp8.200,00 per kg. Total penerimaan yang diperoleh responden petani padi berasal dari hasil penjualan gabah kering giling dan non usaha tani. Total penerimaan responden petani padi di Desa Andaman I dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Total penerimaan petani padi di Desa Andaman I

Uraian	Jumlah (Rp)
Penjualan gabah kering giling	28.312.162
Non usaha tani	4.442.230
Total Penerimaan	32.754.392

Sumber: Pengolahan data primer (2020)

Pada Tabel 4. menghasilkan penerimaan rata-rata responden petani padi dari hasil penjualan gabah yaitu Rp28.312.162,00. Selain memperoleh penerimaan dari penjualan gabah, beberapa petani juga memperoleh penerimaan dari sumber lain yakni penerimaan non usaha tani. Dari hasil non usaha tani memperoleh penerimaan rata-rata sebesar Rp4.442.230,00. Sehingga, rata-rata total penerimaan yang diperoleh responden petani padi sebesar Rp32.754.392,00 untuk satu tahun.

Pendapatan Bersih. Pendapatan bersih responden petani padi merupakan selisih antara total pendapatan petani dengan biaya produksi. Tabel 5 mencantumkan total pendapatan petani padi di sebuah desa di Andaman.

Tabel 5. Total pendapatan bersih petani padi di Desa Andaman I

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	32.754.392
Biaya Produksi	12.297.895
Jumlah Pendapatan Bersih	20.456.497

Sumber: Pengolahan Data Primer (2020)

Dari Tabel 5. Diketahui tentang total penerimaan responden petani padi sebesar Rp32.754.392,00 per tahun dan total biaya produksi usaha tani padi sebesar Rp12.297.895,00 per tahun. Sehingga pendapatan bersih yang diterima dalam satu tahun oleh responden petani padi di Desa Andaman I adalah Rp20.456.497,00.

Viabilitas Finansial

Kelayakan finansial adalah keberlanjutan finansial, dan petani mampu menanggung biaya produksi dan pengeluaran konsumsi rumah tangga. Viabilitas finansial digunakan untuk mengukur apakah suatu perusahaan mempunyai kemampuan untuk menutupi semua biaya yaitu biaya produksi dan biaya konsumsi. Jika total

penerimaan lebih besar atau sama dengan biaya total produksi dan pengeluaran konsumsi, maka dikatakan viabel. Pada saat yang sama, jika total penerimaan lebih kecil dari biaya total produksi dan pengeluaran konsumsi, maka dikatakan tidak viabel. Biaya total produksi meliputi biaya tetap serta biaya variabel yang diperoleh pada satu tahun masa tanam padi di Desa Andaman I.

Pengeluaran Konsumsi. Pengeluaran konsumsi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk konsumsi rumah tangga sehari-hari dan kebutuhan lainnya. Menurut Badan Pusat Statistik (2019), pengeluaran konsumsi seperti pangan, sandang, perumahan, kebersihan, pendidikan, transportasi, organisasi, kehidupan sosial dan pengeluaran lainnya. Berikut Tabel 6 daftar pengeluaran konsumsi rumah tangga petani padi di Desa Andaman.

Tabel 6. Pengeluaran konsumsi petani padi di Desa Andaman I

Uraian	Jumlah (Rp)
Pangan	15.594.463
Sandang	351.000
Papan	698.270
Pendidikan	4.005.405
Kesehatan	1.073.514
Transportasi	1.556.243
Organisasi	642.681
Kehidupan Sosial	1.112.434
Lain-lain	945.243
Jumlah	25.979.253

Sumber: Pengolahan data primer (2020)

Dari Tabel 6. menunjukkan tentang total pengeluaran rata-rata untuk biaya total pengeluaran konsumsi rumah tangga responden petani padi yaitu sebesar Rp25.979.253,00 yang dikeluarkan selama setahun yang meliputi meliputi biaya pangan sebesar Rp15.594.463,00, sandang sebesar Rp351.000,00, papan sebesar Rp698.270,00, kesehatan sebesar Rp4.005.405,00, pendidikan sebesar Rp1.073.514,00, transportasi sebesar Rp1.556.243,00, organisasi sebesar Rp642.681,00, kehidupan sosial sebesar Rp1.112.434,00 dan pengeluaran lainnya sebesar Rp945.243,00. Biaya pangan merupakan biaya terbesar yang dikeluarkan oleh responden petani padi yaitu sekitar 60% jika dibandingkan dari pengeluaran lainnya.

Viabilitas Finansial Petani Padi. Apabila telah mengetahui besarnya total penerimaan, biaya total produksi dan biaya konsumsi, maka dapat dilakukan analisis kelayakan finansial untuk mengukur kelayakan usahatani padi yang meliputi viabilitas, total pendapatan, total biaya produksi dan pengeluaran konsumsi. Dengan mengetahui komponen-komponen tersebut, selanjutnya dapat dilakukan analisis viabilitas finansial petani padi di Desa Andaman I yang bisa dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Viabilitas finansial petani padi responden di Desa Andaman I

Uraian	Jumlah (Rp)	Rata-rata (Rp)
Total Penerimaan	1.211.912.500	32.754.392
Total Biaya Produksi	455.022.110	12.297.895
Pengeluaran Konsumsi	961.232.346	25.979.253
Viabilitas Finansial	-204.341.956	-5.522.756

Sumber: Pengolahan data primer (2020)

Pada Tabel 7. terlihat bahwa viabilitas finansial responden petani padi di Desa Andaman I secara keseluruhan yaitu bernilai -Rp204.341.956,00 dengan rata-rata viabilitas finansialnya adalah -Rp5.522.756,00, yang merupakan hasil dari selisih total penerimaan sebesar Rp1.211.912.500,00 atau rata-rata Rp32.754.392,00 dengan total biaya produksi sebesar Rp455.022.110,00 atau rata-rata sebesar Rp12.297.895,00 dan pengeluaran konsumsi sebesar Rp961.232.346,00 atau rata-rata Rp25.979.253,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa petani padi di Desa Andaman I adalah tidak viabel atau $TR (Rp32.754.392,00) < K (Rp12.297.895,00) + C (Rp25.979.253,00)$ (penerimaan (*total revenue*) kurang dari input/biaya total produksi (*kapital*) dan biaya konsumsi (*consumption*)). Karena penerimaan mayoritas responden petani padi tidak dapat menutupi biaya produksi usaha tani padi dan/atau tidak dapat menutupi kebutuhan konsumsi rumah tangga harian petani padi di Desa Andaman I.

Dengan melihat kesimpulan bahwa finansial petani adalah tidak viabel, menggambarkan bahwa usahatani di Desa Andaman I merupakan usahatani yang tidak bisa dijadikan sebagai mata pencaharian yang sustainable karena penerimaan tidak dapat menutupi biaya total produksi dan biaya konsumsi. Tetapi, pada faktanya bahwa usahatani di Desa Andaman I

merupakan usaha tani yang dilakukan secara turun menurun dan dilakukan sejak dahulu. Hal ini menandakan bahwa, sebagai petani di Desa Andaman I merupakan mata pencaharian yang dapat dilakukan secara berkelanjutan karena telah bertahan lama sejak dahulu. Walaupun ada biaya-biaya yang minus, tetapi biaya-biaya tersebut dapat langsung tertutupi.

Untuk menutupi biaya yang minus atau tidak viabel tersebut, petani memperoleh dari penerimaan penjualan gabah kering giling. Karena pada penelitian ini, harga dari penerimaan penjualan gabah kering giling adalah harga minimum yang berlaku pada saat langsung dijual ketika selesai panen yang mana harga tersebut merupakan harga yang tergolong rendah. Padahal pada praktik langsung di lapangan, responden petani tidak langsung menjual gabah kering giling ketika selesai panen. Melainkan menyimpan terlebih dahulu padi tersebut, untuk menunggu harga yang lebih tinggi atau optimum. Sehingga, biaya yang minus tersebut dapat tertutupi dari hasil jual padi dengan harga yang optimum tadi. Juga, biaya-biaya yang minus tadi dapat turut tertutupi dari hal-hal yang pada praktik langsung di lapangan tidak turut dikeluarkan oleh responden yang mana akan mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh responden petani.

Permasalahan yang Dihadapi dalam Usaha tani Padi. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di daerah penelitian terdapat masalah yang dihadapi oleh responden petani padi yaitu (1) Ketersediaan pupuk yang dalam proses distribusi mengalami keterlambatan, sehingga petani yang memerlukan pupuk harus menunggu dan terkadang beberapa petani tidak mendapatkan pupuk tersebut. Juga harga-harga pupuk yang dirasa mahal oleh petani; (2) Hampir semua responden petani padi di Desa Andaman I menjual hasil padi yang dipanen kepada pedagang (pengepul), sehingga para petani tidak terlalu leluasa untuk melakukan tawar menawar harga jual padi, karena harga padi sudah ditentukan oleh pedagang (pengepul). Hal ini karena kurangnya informasi terhadap harga padi di pasaran; (3) Perbedaan tingkat kesuburan dan jarak lahan yang jauh yang dikelola oleh responden petani padi. Lahan petani di Desa Andaman I terdapat beberapa karakteristik lahan yang menyebabkan jumlah produksi dan harga di kalangan petani tidak sama rata.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari penelitian tentang hasil dan pembahasan yang telah dilakukan disimpulkan bahwa:

1. Responden petani padi di Desa Andaman I, Kecamatan Anjir Pasar, Kabupaten Barito Kuala memperoleh rata-rata pendapatan bersih yang dalam satu tahun yaitu Rp20.456.497,00.
2. Dilihat dari viabilitas finansial total responden petani padi di Desa Andaman I yaitu bernilai -Rp204.341.956,00 dengan rata-rata viabilitas finansialnya adalah -Rp5.522.756,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa petani padi di Desa Andaman I, Kecamatan Anjir Pasar, Kabupaten Barito Kuala adalah tidak viabel atau penerimaan (*total revenue*) kurang dari input/biaya total produksi (*kapital*) dan biaya konsumsi (*consumption*).

Saran

1. Kepada para petani padi di daerah penelitian sebaiknya selalu meningkatkan produktivitas lahan yang telah digarap, baik dengan berbagai inovasi dengan mencoba sistem yang lebih modern dan yang telah diberikan oleh penyuluh desa maupun mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan keahlian yang dimiliki petani. Sehingga pendapatan dan kesejahteraan dapat meningkat dan biaya produksi usaha tani padi dapat lebih efisien.
2. Penelitian ini menemukan bahwa konsumsi petani padi di daerah penelitian lebih besar dari pendapatan usaha tani, sehingga diharapkan dalam hal pola konsumsi, petani diharapkan lebih bisa bijaksana dalam mengelola dan menggunakan pendapatan yang dimilikinya agar kesejahteraan hidupnya lebih meningkat.
3. Petani padi sebaiknya melakukan manajemen pencatatan atau pembukuan mengenai biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan yang diperoleh. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh petani dan menghindari kerugian dalam melaksanakan kegiatan usaha tani padi.
4. Kepada pemerintah diharapkan dapat memberikan alat-alat mesin pertanian yang lebih modern guna meningkatkan efisiensi

biaya produksi dan meningkatkan produktivitas lahan petani padi.

5. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian tentang pola konsumsi rumah tangga petani di Kabupaten Barito Kuala, sehingga dapat memberikan tambahan informasi bagi petani agar bisa mengoptimalkan penggunaan uangnya dalam hal konsumsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainsworth, P dan Dan Deines. 2010. *Introduction to Accounting an Intergrated Approach 6th Edition*. Burr Ridge, IL. McGraw-Hill.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekartawi. 2003. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suratiyah, K. 2009. *Ilmu Usaha tani*. Jakarta: Penebar Swadaya.